

MENELADANI PERJUANGAN DAN KEPEMIMPINAN RASULULLAH ﷺ

KELAHIRAN dan kehadiran Rasulullah Muhammad ﷺ di dunia ini semestinya tidak hanya melahirkan peringatan yang bersifat seremonial semata. Peringatan atas kelahiran (maulid) beliau sejatinya merupakan kesyukuran dan kecintaan atas datangnya cahaya petunjuk yang mengandung makna kemenangan. Demikian sebagaimana yang Allah SWT firmankan:

﴿هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ﴾

Dialah Tuhan Yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (al-Quran) dan agama yang benar untuk Dia menangkan atas segala agama walaupun kaum musyrik tidak suka (TQS at-Taubah [9]: 33).

Mencintai Rasulullah ﷺ adalah kewajiban. Mencintai beliau bahkan tidak terpisahkan

dari kesempurnaan iman seorang Muslim. Akan tetapi, kecintaan kepada beliau tidak boleh sekadar ungkapan emosional. Ia mesti diwujudkan dengan menaati sunnah beliau, membela kehormatan beliau, serta menjadikan ajaran beliau sebagai pedoman hidup. *Ittibâ'* kepada Rasulullah saw. adalah bukti kecintaan kepada Allah SWT. Demikian sebagaimana firman Allah SWT:

﴿قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ﴾

Katakanlah (Muhammad), "Jika kalian mencintai Allah maka ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian." (TQS Ali 'Imran [3]: 31).

Bahkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya harus lebih diutamakan di atas kecintaan kepada keluarga, harta

dan seluruh kenikmatan dunia ini (Lihat: QS at-Taubah [9]: 24).

Rasulullah ﷺ juga telah bersabda:

«لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ»

Tidaklah sempurna iman salah seorang di antara kalian hingga aku lebih dia cintai daripada ayahnya, anaknya dan seluruh manusia (HR al-Bukhari dan Muslim).

Dalam hadis yang lain beliau bersabda:

«الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ»

Seseorang akan bersama dengan orang yang dia cintai (HR al-Bukhari dan Muslim).

Waktu Zhuhur

21 Agustus 2026 M/

08 Rabiul Awal 1448 H

Untuk Jakarta & Sekitarnya

11.59 WIB

Hal ini menegaskan bahwa mencintai Rasulullah ﷺ merupakan jalan menuju kesempurnaan iman, jalan memperoleh cinta dan ampunan Allah SWT, serta jalan yang menjadikan seorang Mukmin bisa dikumpulkan bersama beliau di akhirat kelak.

Kewajiban Meneladani Rasulullah ﷺ

Rasulullah ﷺ adalah teladan sempurna (*uswah hasanah*) bagi setiap Muslim dalam memperjuangkan tegaknya ajaran Islam. Allah SWT menegaskan:

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾

Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) Hari Akhir serta banyak mengingat Allah (TQS al-Ahzab [33]: 21).

Selama lebih dari dua puluh tiga tahun masa kerasulan, Nabi Muhammad ﷺ tidak pernah memperjuangkan kepentingan pribadi, keluarga, suku, ataupun kelompok. Beliau semata-mata berjuang mendakwahkan risalah tauhid agar menjadi rahmat bagi seluruh alam. Ketika kaum Quraisy menawarkan harta, kekuasaan dan kedudukan agar beliau menghentikan dakwah beliau, beliau menolak semua itu dengan keteguhan yang luar biasa. Beliau bahkan menegaskan kepada mereka (melalui paman beliau, Abu Thalib):

﴿يَا عَمَّ، وَاللَّهِ، لَوْ وَضَعُوا الشَّمْسَ فِي يَمِينِي

وَالْقَمَرَ فِي شِمَالِي عَلَى أَنْ أَتْرُكَ هَذَا الْأَمْرَ - حَتَّى يُظْهِرَ اللَّهُ أَوْ أَهْلِيكَ فِيهِ - مَا تَرَكْتُهُ﴾
Demi Allah! Andai mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku agar aku meninggalkan urusan (dakwah) ini, niscaya aku tidak akan meninggalkan dakwah ini hingga Allah memenangkan agama ini atau aku binasa karenanya (Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq al-Makhtûm*, 1/69).

Pernyataan ini menjadi simbol integritas beliau yang tidak pernah menggadaikan prinsip demi kepentingan duniawi, materi dan jabatan. Allah SWT pun mengingatkan beliau agar tidak mengikuti keinginan kaum kafir dan munafik. Demikian sebagaimana firman-Nya:

﴿وَلَا تُطِيعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعْ أَذُنَهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا﴾

Janganlah engkau (Muhammad) mengikuti kaum kafir dan kaum munafik. Janganlah engkau menghiraukan gangguan mereka. Bertawakallah engkau kepada Allah. Cukuplah Allah sebagai Pelindung (TQS al-Ahzab [33]: 48).

Keteladanan Rasulullah ﷺ mengajarkan bahwa perjuangan menegakkan kebenaran Islam menuntut keistiqamah, kebenaran dan kemurnian niat hanya karena Allah SWT. Selain keteguhan prinsip, Rasulullah ﷺ juga mengajarkan bahwa jalan dakwah adalah jalan kesabaran dan keyakinan penuh terhadap pertolongan Allah SWT.

Di medan dakwah, Rasulullah saw. menghadapi cacimaki, pemboikotan, penyiksaan,

pengusiran dari tanah kelahiran hingga berbagai peperangan. Akan tetapi, beliau tidak pernah kehilangan harapan terhadap janji Allah SWT. Sebabnya, Allah SWT telah berfirman:

﴿فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَرْشِ مِنَ الرُّسُلِ...﴾

Karena itu bersabarlah kamu (Muhammad) seperti para rasul sebelumnya yang mempunyai keteguhan hati... (TQS al-Ahqaf [46]: 35).

Pada ayat lain Allah SWT memberikan kabar gembira:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kalian menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolong kalian dan meneguhkan kedudukan kalian (TQS Muhammad [47]: 7).

Rasulullah ﷺ juga bersabda:

﴿إِنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ وَإِنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ وَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾

Sesungguhnya pertolongan itu datang bersama kesabaran, jalan keluar datang bersama kesulitan dan bersama kesukaran ada kemudahan (HR Ahmad dan at-Tirmidzi).

Meneladani Rasulullah ﷺ berarti membangun komitmen untuk memperjuangkan Islam secara istiqamah. Tidak tunduk pada intimidasi, godaan maupun kompromi yang bertentangan dengan syariah; utamanya sistem sekuler warisan penjajah. Senantiasa bersabar dan

meyakini bahwa kemenangan dan pertolongan Allah SWT akan datang pada waktu yang telah Dia tetapkan. Inilah karakter para pewaris perjuangan para nabi yang menjadikan iman sebagai kompas, kesabaran sebagai bekal dan pertolongan Allah sebagai sumber optimisme sepanjang zaman.

Teladan Rasulullah saw. dalam Memimpin Negara

Kepemimpinan Rasulullah ﷺ sebagai kepala negara di Madinah dibangun di atas prinsip ketundukan penuh pada wahyu Allah SWT, keadilan yang tidak memandang status sosial, serta pengangkatan pejabat berdasarkan integritas, ketakwaan dan kompetensi. Allah SWT menegaskan:

﴿وَأَن أَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ﴾

Hendaklah kamu (Muhammad) memutuskan perkara di antara mereka menurut wahyu yang telah Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka... (TQS al-Maidah [5]: 49).

Ayat ini menunjukkan bahwa hukum Allah SWT menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Dalam menegakkan keadilan, Rasulullah ﷺ tidak pernah membedakan antara orang kaya dan miskin, keluarga dekat maupun orang lain. Ketika ada upaya meminta keringanan hukuman bagi seorang perempuan dari kalangan bangsawan Quraisy yang melakukan pencurian, beliau bersabda:

﴿وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ فَاطِمَةُ فَعَلَتْ ذَلِكَ لَفَقَعْتُ يَدَهَا﴾

Demi Allah, seandainya Fatimah binti Muhammad melakukan demikian (mencuri), niscaya aku sendiri yang akan memotong tangannya (HR al-Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menegaskan bahwa keadilan harus ditegakkan tanpa diskriminasi.

Adapun dalam memilih pejabat, Rasulullah ﷺ mengedepankan amanah dan kemampuan. Ini sejalan dengan firman Allah SWT:

﴿إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ﴾
Sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil untuk bekerja ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya (TQS al-Qashsh [28]: 26).

Allah SWT juga berfirman:
﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا...﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu memberikan amanah kepada yang berhak menerima amanah tersebut... (TQS an-Nisa' [4]: 58).

Kepemimpinan Nabi ﷺ menjadi teladan bahwa pemerintahan yang baik dibangun di atas supremasi syariah Islam yang mengutamakan ketakwaan serta profesionalisme. Semua ini demi mewujudkan kemaslahatan masyarakat, kehidupan islami serta terbebas dari berbagai bentuk penjahatan ideologi kufur.

Meneladani Rasulullah ﷺ Secara kaffah

Salah satu dampak pemikiran sekularisme adalah kecenderungan memisahkan agama dari urusan publik. Akibatnya, sebagian kaum Muslim hanya memandang Rasulullah ﷺ sebagai teladan dalam aspek ibadah ritual dan akhlak pribadi beliau saja. Sebaliknya, perjuangan beliau sebagai pemimpin masyarakat, kepala negara, hakim, panglima dan negarawan kurang mendapat perhatian.

Padahal al-Quran memerintahkan kaum beriman untuk menjadikan Rasulullah ﷺ sebagai teladan yang menyeluruh, bukan hanya dalam satu aspek kehidupan. Keteladanan tersebut mencakup seluruh dimensi kehidupan yang dijalani oleh beliau; sebagai hamba Allah SWT, pendidik, da'i, pemimpin keluarga, hakim, panglima perang, pemimpin masyarakat dan kepala pemerintahan di Madinah.

Rasulullah ﷺ tidak hanya mengajarkan shalat, puasa dan akhlak mulia. Beliau pun membangun masyarakat yang berkeadilan, menegakkan hukum Islam, memimpin musyawarah, mengangkat pejabat yang amanah dan kompeten, membuat perjanjian dengan berbagai kelompok, serta menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat.

Kesempurnaan meneladani Rasulullah saw. ini hanya mungkin terwujud dengan menegakkan kembali sistem pemerintahan Islam (Khilafah). Sebabnya, hanya dalam sistem Khilafah, seluruh aspek kehidupan

Islam—sebagaimana dipraktikkan dan dicontohkan oleh Rasulullah saw.—akan bisa

diwujudkan secara *kâffah* (menyeluruh), sebagaimana yang Allah SWT perintahkan (Lihat:

QS al-Baqarah [2]: 208).

Wallâhu a'lam bi ash-shawâb. []

ZIONIS YAHUDI SERUKAN UNTUK BUNUH 30-40 ORANG DI GAZA HARUS SETIAP MALAM

Situasi Gaza kembali menunjukkan bahwa gencatan senjata belum mampu menghentikan penderitaan rakyat Palestina. Kementerian Kesehatan Palestina di Gaza melaporkan dalam 48 jam terakhir rumah sakit menerima **2 martir dan 14 korban luka**, sementara sejumlah korban masih berada di bawah reruntuhan dan di jalan karena keterbatasan akses ambulans dan pertahanan sipil. Sejak gencatan senjata 11 Oktober, tercatat **1.262 martir, 4.168 korban luka, dan 808 kasus evakuasi**.

Sejak agresi dimulai pada 7 Oktober 2023, jumlah korban mencapai **73.391 martir dan 174.280 korban luka**. Di tengah kondisi tersebut, diplomasi Gaza kembali bergerak. Pemimpin Hamas Khalil al-Hayya berada di Kairo untuk bertemu pejabat Mesir, sementara utusan Presiden AS Donald Trump, Jared Kushner, melakukan pembicaraan terkait **roadmap 15 poin** yang mencakup pelucutan senjata Hamas, penarikan bertahap pasukan zionis yahudi, dan pembentukan pemerintahan teknokratis Palestina. Hamas menyatakan menerima roadmap tersebut, tetapi Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu tetap menolaknya.

Pada saat yang sama, serangan zionis yahudi tetap berlangsung di Gaza, termasuk Khan Younis dan Nuseirat. Menteri Keamanan Nasional Israel Itamar Ben-Gvir bahkan menyerukan agar **30-40 orang di Gaza dibunuh setiap malam**, disertai pernyataan bahwa sebagian warga Palestina “tidak layak hidup”. Pernyataan tersebut menuai kecaman luas. Ketegangan juga meningkat di **Lebanon selatan**. Pada 15 Agustus, serangkaian serangan udara zionis yahudi di wilayah Nabatieh, termasuk Ansar dan Deir al-Zahrani, dilaporkan membunuh sedikitnya **11 orang, termasuk tiga anak-anak**. Serangan kemudian meluas ke Tyre, Bint Jbeil, dan wilayah lain sehingga sejumlah keluarga kembali mengungsi ke utara.

Di **Tepi Barat**, tekanan dan serangan pemukim Israel

terhadap warga Palestina juga terus berlangsung. Di kawasan Teluk, perhatian utama tertuju pada hubungan **AS-Iran dan Selat Hormuz** menjelang berakhirnya MoU yang disepakati pada Juni 2026. Hingga 16 Agustus belum terlihat kepastian mengenai perpanjangan kesepakatan, sementara kedua pihak saling menuduh melanggar ketentuan. Presiden Donald Trump kembali mengeluarkan pernyataan keras. Pada 14 Agustus, Trump mengatakan bahwa setelah Iran dikalahkan, AS akan menjadikan Selat Hormuz sebagai **“wilayah Amerika”**, setelah sebelumnya pada 12 Agustus mengklaim AS telah memiliki “total control” atas selat tersebut.

Pakta Pertahanan Makkah, Kenapa Bukan Untuk Gaza ?

Turki, Pakistan, dan Arab Saudi menandatangani perjanjian pertahanan bersama yang bertujuan memperkuat penangkalan dan kerja sama pertahanan. Kita perlu menyoroti ketika dasar hubungan tersebut disebut sebagai “ikatan sejarah”, bukan Islam, padahal ketiga negara memiliki kesamaan akidah dan sejarah sebagai bagian dari Khilafah.

Perjanjian tersebut berpotensi memperkuat kepentingan Amerika di kawasan. Pada saat yang sama, perjanjian ini dinilai menunjukkan bahwa negara-negara Muslim sebenarnya memiliki kemampuan untuk bekerja sama secara militer, tetapi kemampuan tersebut tidak digunakan untuk membantu Gaza. Hal inilah yang dipertanyakan dalam pernyataan pers Hizbut Tahrir Pusat (9/8) dengan judul menyentuh : **“Para Penguasa Muslim Mampu Menjalankan Perintah Amerika dengan Membentuk Perjanjian Pertahanan, Namun Ketika Kaum Muslim Meminta Mereka untuk Membantu, Mereka Berbalik Pergi!”**. Karena itu, kembali kita menyerukan agar kekuatan militer negara-negara Muslim seharusnya diarahkan untuk kepentingan umat dan mendukung pendirian **Khilafah Rasyidah Ala Minhajinnubuwwah**

Hikmah

﴿أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ﴾

Apakah hukum jahiliah yang mereka kehendaki? (Hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?

(TQS al-Maidah [5]: 50). []

Buletin Dakwah **KAFFAH**, terbit setiap Jum'at. **Penerbit:** Lembaga Kajian Islam Kaffah. **Alamat:** Wisma NH Lt-1, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 2 B-C Pancoran Jakarta Selatan 12780. **Marketing:** Mursyid Aziz 08787-444-1924 (WA/SMS only). **Infq** Rp. 300/eks. Pemesanan minimal 100 eks

Simpan baik-baik lembaran ini, di dalamnya ada ayat-ayat al-Quran